

**BIMBINGAN PENDEKATAN BEHAVIORAL UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP N 2
SEWON BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat – syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:
Vivi Rinardi
NIM 15220007**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Dosen Pembimbing:
Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP. 197210011998031 003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-306/Un.02/DD/PP.00.9/03/2020

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN BEHAVIORAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP N 2 SEWON BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VIVI RINARDI
Nomor Induk Mahasiswa : 15220007
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Maret 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Nailul Falah, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 5f6eee59c00f0



Penguji I
Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f6eec0e8a377



Penguji II
Slamet, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 5ee9f2345b60a



Yogyakarta, 03 Maret 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f6efcd4807a6



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan, dan serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Vivi Rinardi

NIM : 15220007

Judul Skripsi : Bimbingan Behavioral untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Yogyakarta, 21 Februari 2020

Ketua Prodi BKI

Pembimbing

A . Said Hasar Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 008

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197210011998031 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vivi Rinardi
NIM : 15220007
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :
"Bimbingan Behavioral Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Februari 2020

Yang menyatakan



Vivi Rinardi

NIM.15220007

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vivi Rinardi

NIM : 15220007

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan
Komunikasi atas penggunaan jilbab dalam ijazah strata saya. Seandainya
suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan
dengan penuh kesadaran ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 21 Februari 2020

Yang Menyatakan



Vivi Rinardi

NIM.15220007

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

Dengan segala kerendahan hati,

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk :

Bapak Munjirin Dan Mama Wardiyati

Atas *ridha*, do'a dan kasih sayangnya yang melimpah.



MOTTO

*“Tanamlah gagasan, petiklah tindakan. Tanamlah tindakan, petiklah kebiasaan.
Tanamlah kebiasaan, petiklah watak. Tanamlah watak, petiklah nasib”¹*

(Samuel Smiles)



¹<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-jakarta3/baca-artikel/12582/Mengambil-hikmah-dari-buku-7-Habbits-of-Highly-Effective-People-Karya-Stephen-R-Covey.html> diakses pada tanggal 16 Juni 2020

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Behavioral untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis pun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Phil. Sahiron, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.,Si., selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas seluruh ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Teman seperjuangan BKI 2015, terimakasih atas dukungan, suka dan duka selama kurang lebih 4 tahun dikampus.
7. Kepala SMP Negeri 2 Sewon Bantul, Bapak Harjiman, S.Pd yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Keluarga tercinta di Cipari yang tak henti-hentinya selalu mendukung, mendo'akan dan menjadi penyemangat penulis dalam menempuh pendidikan di Yogyakarta.

9. Adikku Jidan Satya Rinardi, yang aku sayangi.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, terutama Team 4D Wulan, Atika, Fitria, A'ayu, A'la, Mawar, Dewi, Wafi, Mafa, Oliv, Ena, Diyah, Azmi, Annisa, Faida. Terkhusus untuk Meyfuri Hardiyanti yang telah menemani penulis dalam menyusun skripsi ini.
11. Mas Fajar Sidik yang tak henti-hentinya memberikan semangat bagi penulis, terimakasih.
12. Keluarga Besar PPMAC Kota Banjar, terutama Aning, Syifa, Nia, Jannah, Ka Ela, Shita, Nia Niu.
13. Kelompok 111 (Amy, Dini, Ika, Mba Ni'mah, Reyhan, Mas Tho, Aziz, Imang, Bagas) KKN 96 di Dusun Jambon, Hargomulyo, Gedangsari, Gunungkidul.
14. *Krapyak Squad* (Maya, Sumayyah, Ela dan Balqis) yang membersamai PPI-BKI di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.
15. Keluarga Besar Himpunan Santri Karesidenan Banyumas (HISBAN) Krapyak.
16. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini dan tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat berdo'a, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan demi perbaikan karya ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 21 Februari 2020



Vivi Rinardi
NIM. 15220007

ABSTRAK

VIVI RINARDI (15220007) Bimbingan Behavioral Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keterampilan interaksi sosial siswa yang seharusnya dimiliki oleh siswa kelas VIII dilihat dari perilaku sosial siswa yang rendah terhadap teman sebaya, guru dan lingkungan sekolahnya. dalam mengatasi permasalahan ini, maka guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam komponen penyelesaian masalah. Salah satunya asalah dengan penggunaan bimbingan pendekatan behavioral dengan berbagai teknik-tekniknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan teknik-teknik pendekatan behavioral untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Fokus penelitian ini adalah teknik-teknik bimbingan behavioral. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*). Subjek dari penelitian ini adalah 2 guru bimbingan konseling, 1 guru walikelas, dan 2 siswa kelas VIII. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa catatan observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik-teknik behavioral yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul adalah teknik penokohan (*modeling*), teknik penguatan positif (*positive reinforcement*), dan teknik hukuman (*punishment*).

Kata Kunci: Bimbingan, Behavioral, Keterampilan Interaksi Sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	10
G. Kerangka Teori	16
H. Metode Penelitian	39

BAB II : GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING SMP

NEGERI 2 SEWON BANTUL 47

A. Profil SMP Negeri 2 Sewon Bantul..... 47

1. Letak Geografis SMP Negeri 2 Sewon Bantul 47

2. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan SMP Negeri 2 Sewon Bantul..... 48

3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Sewon Bantul 49

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Sewon Bantul..... 50

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMP Negeri 2 Sewon Bantul..... 51

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Sewon Bantul..... 52

B. Profil Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Sewon Bantul..... 53

1. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling 53

2. Gambaran Umum layanan Bimbingan dan Konseling 55

BAB III : TEKNIK-TEKNIK KONSELING BEHAVIORAL

UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN INTERAKSI

SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SEWON BANTUL ... 62

A. Teknik Penokohan (*Modeling*)..... 64

B. Teknik Penguatan Positif (*Positive Reinforcement*) 70

C. Teknik Hukuman (*Punishment*) 74

BAB IV PENUTUP	75
-----------------------------	-----------

A. Kesimpulan	75
---------------------	----

B. Saran.....	75
---------------	----

C. Kata Penutup	76
-----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Negeri 2 Sewon Bantul	47
Gambar 2.2 Bagan Pola Mekanisme BK	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksudkan untuk menghindari adanya salah pengertian dan kerancuan dalam memahami maksud judul penelitian ini yaitu “Bimbingan Behavioral Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul”. Maka dari itu, akan menguraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang menurut perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Bimbingan Behavioral

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak, remaja, maupun dewasa agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²

Menurut Krumboltz & Thoresen konseling behavioral adalah suatu proses pemberian bantuan kepada orang lain dengan pendekatan tingkah laku untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu.³ Konseling behavioral memiliki

² Prayitno dan Erna Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm 99.

³ Moh Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)*, (Yogyakarta: Kota kembang, 1988), hlm. 187.

asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku manusia bisa dipelajari, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru, dan manusia memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan bimbingan pendekatan behavioral adalah proses pemberian bantuan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan behavioral yang bertujuan untuk mengubah keterampilan interaksi sosial siswa yang kurang baik menjadi baik.

2. Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “meningkatkan” berasal dari bahasa “tingkat” yang berarti tahap atau fase, mendapat imbuhan sehingga berubah menjadi “meningkatkan” yang berarti suatu usaha atau upaya untuk maju menjadi sesuatu yang lebih baik.⁵ Sedangkan “keterampilan” berasal dari kata “terampil” yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas atau mampu.⁶ Jadi yang dimaksud dengan keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan baik.

Menurut Bimo Walgito interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara

141. ⁴ Gantina Komalasari, dkk. *Teori dan Praktek Konseling*, (Jakarta:Indeks, 2011), hlm.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 950.

⁶ *Ibid*, hlm. 935.

individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.⁷

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan meningkatkan keterampilan interaksi sosial adalah kemampuan siswa untuk menciptakan hubungan interaksi yang baik antar sesama teman sebaya, guru, dan warga sekolah.

3. Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), siswa adalah murid, pelajar.⁸ Siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terdaftar sebagai pelajar di sekolah tingkat menengah. SMP merupakan singkatan dari Sekolah Menengah Pertama adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal Indonesia setelah lulus sekolah dasar (sederajat).⁹ SMP Negeri 2 Sewon merupakan sekolah yang beralamatkan di Jl. Parangtritis Km. 6, Panggungharjo, Kec. Sewon Kab. Bantul DI. Yogyakarta. SMP Negeri 2 Sewon berdiri sejak 1982 dan saat ini berakreditasi A.¹⁰ Jadi, yang dimaksud dengan siswa SMP Negeri 2 Sewon adalah pelajar kelas VIII yang sedang menuntut ilmu di SMP Negeri 2 Sewon.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Bimbingan Pendekatan Behavioral untuk

⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi. 2003) hlm. 57.

⁸ *Ibid*, hlm, 49.

⁹ Pengertian “Sekolah Menengah Pertama”, Wikipedia, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Menengah_pertama, diakses tanggal 03 Mei 2019

¹⁰ Admin, “Profil”, SMP Negeri 2 Sewon, www.smp2sewon.sch.id, diakses tanggal 03 Mei 2019

Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 2 Sewon” adalah pemberian bantuan kepada siswa dengan cara mengubah tingkah laku lama ke tingkah laku baru agar dapat bergaul dengan teman sebaya dan warga sekolah lainnya.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah dan secara kodrati adalah makhluk yang selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam segala aktivitasnya baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, dunia pekerjaan maupun pada saat mengampu pendidikan. Dengan kata lain manusia merupakan makhluk sosial. Misalnya pada lingkup keluarga, manusia pasti memerlukan keluarga sebagai tempat berlindung dan mendapatkan kasih sayang. Seperti halnya pada saat seseorang mengampu pendidikan, siswa juga membutuhkan bantuan orang lain, baik teman sebaya, staf sekolah dan guru.

Siswa sebagai anggota masyarakat hendaknya memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik, terutama di lingkungan sekolah. Karena sebagian besar waktu siswa digunakan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah, baik dengan teman sebaya, guru dan seluruh warrga sekolah.

Interaksi di lingkungan sekolah merupakan hubungan timbal balik yang terjadi di dalam lingkungan pendidikan. Interaksi di lingkungan sekolah melibatkan hubungan antara siswa dengan siswa lain, siswa

dengan guru dan siswa dengan seluruh warga sekolah. Kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan seluruh warga sekolah akan menyebabkan siswa merasa nyaman di sekolah dan akan mudah mendapatkan informasi yang diinginkan serta proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

Salah satu contoh interaksi yang sering dilakukan dalam lingkup sekolah adalah interaksi antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa biasanya terjadi di dalam kelas atau pada saat proses pembelajaran. Dalam interaksi tersebut seorang guru akan mencoba menguasai kelas supaya interaksi sosial berlangsung dengan seimbang, dimana akan terjadinya proses saling pengaruh-mempengaruhi antara kedua belah pihak.¹¹

Menurut Bimo Walgito interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.¹² Seperti halnya di sekolah, siswa pasti akan selalu membutuhkan bantuan orang lain, baik bantuan teman sebaya, wali kelas, guru mata pelajaran ataupun petugas sekolah yang lain.

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), hlm. 56

¹² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial ...*, hlm. 57.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan salah satu guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Sewon Bantul yang mempunyai jam masuk kelas, menjelaskan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki interaksi sosial yang tidak cukup bagus antara siswa dengan guru. Ada beberapa siswa yang belum dapat menghargai dan mendengarkan guru saat mengajar, mereka lebih senang berbicara dengan teman sebangkunya, terlebih saat mata pelajaran yang kurang mereka sukai dan guru mata pelajaran yang menurut mereka membosankan. Penyebabnya tentu berbeda antara siswa satu dengan yang lain, dikarenakan latar belakang mereka juga beragam.¹³ Berdasarkan uraian diatas peran guru bimbingan dan konseling sangat penting untuk menangani siswa dengan masalah interaksi sosial rendah. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan bimbingan pendekatan behaviorial. Bimbingan pendekatan yang dimaksud adalah proses pemberian bantuan berupa bimbingan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan behaviorial, yaitu meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa.

Dalam pendekatan behaviorial terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menangani perilaku yang hendak dicapai, seperti masalah siswa yang memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan baik yang terjadi di SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Teknik-teknik tersebut diantaranya adalah penguatan positif (*positive reinforcement*), *token economy*, pembentukan tingkah laku (*shaping*), pembuatan kontrak (*contingency*

¹³ Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Purwati, 3 Oktober 2018.

contracting). Sedangkan teknik untuk menurunkan tingkah laku adalah : penghapusan (*extinction*), *time-out*, pembanjiran (*flooding*), penjenuhan (*satiation*), hukuman (*punishment*), terapi aversi (*aversive therapy*), dan disensitisasi sistematis.¹⁴

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak, remaja, maupun dewasa agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁵ Sedangkan behavioral adalah terapi tingkah laku yang diarahkan pada tujuan-tujuan memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.¹⁶ Dalam pendekatan konseling behavioral terdapat beberapa macam teknik yang dapat guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah kemampuan interaksi sosial siswa yang rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik meneliti apa saja teknik-teknik Pendekatan Behavioral untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sewon Bantul.

¹⁴ Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang : UMM, 2003) hlm. 141.

¹⁵ Prayitno dan Erna Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm 99.

¹⁶ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung : Refika Aditama, 2005), hlm. 197.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana teknik-teknik Pendekatan Behavioral untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul? “

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan teknik-teknik pendekatan behavioral untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian yang telah dikemukakan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan Bimbingan Konseling Islam dalam hal konseling behavioral untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses layanan bimbingan dan konseling yaitu meliputi guru bimbingan konseling, siswa, SMP N 2

Sewon Bantul dan selanjutnya. Manfaat secara praktis yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Menjadi bahan rujukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi permasalahan konseli, yaitu dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan konseling behavioral untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa.

b. Bagi Siswa

Siswa SMP Negeri 2 Sewon Bantul khususnya siswa kelas VIII dapat belajar untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial melalui bimbingan pendekatan behavioral yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

c. SMP Negeri 2 Sewon Bantul

Menjadi masukan bagi pihak sekolah agar terus melakukan bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang memiliki keterampilan interaksi sosial yang rendah.

d. Bagi Peneliti dan Peneliti lain

Menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi atau dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya dalam memahami lebih mendalam dan menyeluruh mengenai bimbingan pendekatan behavioral untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk menjelaskan bahwa penelitian yang berjudul “ Bimbingan Pendekatan Behavioral untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul” belum pernah dilakukan oleh terdahulu. Terlebih dahulu akan menguraikan kajian berupa karya-karya yang relevan dari penulis terdahulu. Adapun beberapa skripsi dan jurnal yang dapat dijadikan rujukan adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mustika Kinasih, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di SMP Negeri 5 Yogyakarta yang menunjukkan bahwa terdapat kelas yaitu kelas VIII yang mempunyai kemampuan interaksi sosial dalam bentuk kerjasama yang masih kurang dibandingkan dengan kelas lainnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mengolah data yang didapatkan sesuai dengan keadaan, gambaran serta realita dari fenomena yang diselidiki. Subjek dari penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, wali kelas VIII 1 serta enam siswa sebagai perwakilan kelas VIII 1 tahun pelajaran 2015/2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta yaitu pelaksanaan kegiatan kelompok, diskusi kelompok dan sosiodrama yang masing-masing melalui tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan tindak lanjut.¹⁷

Perbedaan skripsi ini dengan yang diteliti oleh peneliti adalah skripsi karya Mustika Kinasih fokusnya terhadap bimbingan kelompok yang digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. sedangkan peneliti fokusnya pada bimbingan pendekatan behavioral untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa. Sedangkan persamaannya adalah, kedua skripsi tersebut menggunakan objek penelitian yang sama yaitu meningkatkan interaksi sosial siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniati, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini berjudul Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *Pre Eksperimen Design* dengan jenis *One Group pre test and*

¹⁷ Mustika Kinasih, *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016).

post test design. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII F yang berjumlah 32 siswa. Metode penelitian data menggunakan skala psikologis dengan jumlah 65 butir soal dan 55 butir soal dinyatakan valid dan reliabel. Presentase siswa sebelum diberikan layanan adalah 62,14%, sedangkan setelah diberikan layanan presetasenya menjadi meningkat menjadi 78,29%. Dengan demikian, siswa yang telah memperoleh layanan bimbingan kelompok skor rata-rata kemampuan interaksi sosial siswa meningkat menjadi 16,15%. Dari uji *wilcoxon* diperoleh Z_{hitung} sebesar 2,803 dan nilai Z_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $N=10$ diperoleh Z_{tabel} sebesar 1,96.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan dapat digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa kelas VII F SMP Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013.¹⁸

Skripsi karya Yuniati ini menekankan pada layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih menekankan pada teknik-teknik pendekatan behavioral untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

¹⁸ Yuniati, *Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 13 Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. (Semarang: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang 2013).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Khoiriyatul Fuadah, Program Studi Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian yang berjudul Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Latihan Asertif dalam Menangani Kesulitan Siswa Berinteraksi Sosial di Sekolah Menengah Pertama Kemala Bhayangkari 1 Surabaya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data dari penelitian ini adalah guru bimbingan konseling (konselor), siswa x (klien), wali kelas klien dan teman sebangku klien. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah penyebab dari kesulitan siswa dalam berinteraksi sosial di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya yaitu siswa tersebut berkepribadian introvet (tertutup), memiliki IQ dibawah rata-rata dan kurang perhatian dari kedua orangtuanya.

Sedangkan penerapan konseling behavior dengan teknik asertif di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya menggunakan cara bermain peran yaitu konselor bermain peran dengan klien. Setelah dilakukan terapi terjadi adanya perubahan perilaku ada diri klien, meskipun ada beberapa perilaku yang masih belum terdapat perubahan, sehingga

kesimpulannya terapi asertif ini dikatakan cukup berhasil karena membawa perubahan pada diri klien.¹⁹

Perbedaan skripsi tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada teknik yang digunakan, dalam skripsi di atas teknik yang digunakan untuk menangani kesulitan siswa berinteraksi sosial adalah teknik asertif dan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan tiga teknik untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa, yaitu teknik *modelling*, teknik *positive reinforcement* dan teknik hukuman dan metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah deskriptif kualitatif dengan *field reseach*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Setiawan, Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, universitas Sebelass Maret Surakarta. Penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Teams Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial dan Prestasi Belajar pada Materi Hidrolis Siswa Kelas XI IPA Semester Genap SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar siswa pada materi hidrolis garam melalui penerapan model pembelajarn *Teams Assisted Individualization* (TAI).

¹⁹ Alfi Khoiriyatul Fuadah, *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Latihan Asertif dalam Menangani Kesulitan Siswa Berinteraksi Sosial di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya*. (Surabaya, Program Studi Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014. Sumber data berasal dari guru, siswa dan dokumen.

Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, tes, angket dan kajian dokumen atau arsip. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar siswa pada materi hidrolis. Ketercapaian keberhasilan aspek interaksi sosial pada siklus I adalah 77,64%, sedangkan pada siklus II adalah 79,15%. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat pada aspek kognitif dan afektif. Pada aspek kognitif, ketuntasan belajar siswa sebesar 75% pada siklus I, dan pada siklus II mencapai 88,89%. Untuk aspek afektif, pada siklus I ketercapaian indikator mencapai 81,25%, dan pada siklus II mencapai 83,45%.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Setiawan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Teams Assisted Individualization* (TAI) sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial

²⁰ Arif Setiawan, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teams Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial dan Prestasi Belajar pada Materi Hidrolis Siswa Kelas XI IPA Semester Genap SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014*. (Surakarta, Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014).

siswa. Sedangkan peneliti menggunakan bimbingan pendekatan behavioral untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Secara estimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang artinya menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.²¹

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Tujuannya adalah agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²²

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang sudah ahli kepada seseorang atau beberapa individu dalam hal memahami dirinya sendiri, lingkungan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep

²¹ Jamal Makmura Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2010), hal 31.

²² Anis Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)hal, 15.

dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

b. Fungsi Bimbingan

Dilihat dari segi sifatnya, layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai :

1) Pencegahan (Preventif)

Layanan bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegahan terhadap timbulnya suatu masalah.

2) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu, sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.

3) Fungsi Perbaikan

Peran dari fungsi perbaikan yaitu akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini bertujuan agar siswa mampu memelihara dan mengembangkan keseluruhan kepribadian secara mantap, terarah dan berkelanjutan. Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan bimbingan dan pendukung bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil

sebagaimana terkandung dalam masing-masing fungsi bimbingan dan konseling.²³

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa setiap layanan bimbingan dan konseling haruslah dilaksanakan secara langsung mengacu pada salah satu atau pada beberapa fungsi tersebut, agar hasil yang hendak dicapai secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

2. Tinjauan Pendekatan Behavioral

a. Pengertian Pendekatan Behavioral

Konsep behavioral menekankan bahwa perilaku manusia merupakan hasil belajar. Sehingga semua perilaku manusia dapat diubah dengan manipulasi dan mengkreasikan hasil-hasil belajar.²⁴ Menurut Wolpe dalam buku Gantika, modifikasi perilaku merupakan prinsip-prinsip belajar yang telah teruji secara eksperimental untuk mengubah perilaku maladaptif, perilaku maladaptif dihilangkan dan perilaku adaptif ditimbulkan dan dikukuhkan.²⁵

Dari beberapa pengertian konseling behavioral yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sebagai konseling behavioral adalah proses konseling yang

²³ *Ibid*, hlm 42-43.

²⁴ *Ibid*, hlm. 22.

²⁵ Gantika Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik...*, hlm. 154.

dilakukan oleh seorang konselor profesional dalam rangka memberikan bantuan kepada konseli berdasarkan proses belajar yang menggunakan pendekatan-pendekatan tingkah laku (behavioral) dalam hal pemecahan masalah-masalah yang dihadapi konseli.

b. Tujuan Konseling Behavioral

Tujuan dari konseling behavioral secara spesifik adalah untuk menciptakan suatu kondisi baru yang lebih baik melalui proses belajar sehingga perilaku simptomatik dapat dihilangkan. Sedangkan tujuan konseling behavioral secara khusus adalah untuk mengubah tingkah laku adaptif dengan cara memperkuat tingkah laku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta berusaha menemukan cara-cara bertingkah laku yang tepat.²⁶

c. Tahap-tahap Behavioral

Pendekatan behavioral memiliki empat tahap, yaitu :

1) Melakukan Asesmen (*Assessment*)

Pada tahap pertama, dilakukannya asesmen adalah untuk mengetahui apa yang sedang dialami oleh konseli dan untuk mengidentifikasi metode atau teknik yang akan digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah konseli.

²⁶ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta:Kencana, 2011)hlm. 171.

2) Menetapkan Tujuan (*Goal Setting*), dalam tahap ini konseli dan konselor menetapkan tujuan sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan informasi yang telah disusun dan dianalisis.

3) Implementasi Teknik (*Technique Implementation*), setelah tujuan dirumuskan kemudian konselor dan konseli menentukan strategi belajar yang terbaik untuk membantu konseli mencapai perubahan perilaku yang diinginkan.

4) Evaluasi dan Pengakhiran (*Evaluation – Termination*), evaluasi bertujuan untuk menguji apa yang konseli lakukan, eksplorasi kemungkinan kebutuhan pertemuan tambahan dan membantu konseli untuk mentransfer apa yang dipelajari dalam selama pertemuan ke tingkah laku konseli.²⁷

d. Teknik-teknik Behavioral

Teknik behavioral terdiri dari dua jenis, yaitu teknik untuk meningkatkan tingkah laku dan untuk menurunkan tingkah laku.

Teknik untuk meningkatkan tingkah laku antara lain ; penguatan positif, *token economy*, pembentukan tingkah laku (*shaping*), pembuatan kontrak (*contingency contracting*). Sedangkan teknik untuk menurunkan tingkah laku adalah : penghapusan (*extinction*), *time-out*, pembanjiran (*flooding*), penjenuhan (*satiation*), hukuman

²⁷ *Ibid*, hlm. 157.

(*punishment*), terapi aversi (*aversive therapy*), dan disensitisasi sistematis.

1) Penguatan Positif (*Positive Reinforcement*)

Penguatan Positif (*Positive Reinforcement*) adalah memberikan penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan yang bertujuan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, meningkat dan menetap di masa yang akan datang.

2) Pembentukan (*Shaping*)

Shaping adalah membentuk tingkah laku baru yang sebelumnya belum ditampilkan dengan memberikan reinforcement secara sistematis dan langsung setiap kali tingkah laku ditampilkan. Tingkah laku diubah secara bertahap dengan memperkuat unsur-unsur kecil tingkah laku baru yang diinginkan secara berturut-turut sampai mendekati tingkah laku akhir.

3) Pembuatan Kontrak (*Contingency Contracting*)

Pembuatan kontrak adalah mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor.

4) Penokohan (*Modeling*)

Modeling merupakan salah satu teknik konseling yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang berakar dari teori

belajar sosial (*social learning*). Menurut Bandur, teknik modeling merupakan observasi permodelan, mengobservasi seseorang lainnya sehingga seseorang tersebut membentuk ide dan tingkah laku, kemudian dijelaskan sebagai panduan untuk bertindak. Teknik modeling merupakan observasi permodelan, mengobservasi seseorang lainnya sehingga seseorang tersebut membentuk ide dan tingkah laku. Modeling juga merupakan konsekuensi perilaku meniru orang lain dari pengalaman, baik pengalaman langsung maupun tidak langsung, sehingga reaksi-reaksi emosional dan rasa takut seseorang dapat dihapuskan. Penokohan (*Modeling*) merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati dan proses ini melibatkan proses kognitif.²⁸

Teknik penokohan (*modeling*) juga terdapat kaitannya dengan imitasi atau meniru, akan tetapi meniru berbeda dengan modeling, karena dalam modeling melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengalaman dan pengamatan sekaligus sebagai proses kognitif.²⁹

Menurut Singgih D Gunarsa terdapat tiga macam penokohan (*modeling*) yaitu :

²⁸ Gantika Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik...*, hlm. 160.

²⁹ Gantika Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik...*, hlm. 176

- a) Penokohan nyata (*live model*) seperti : terapis, guru, anggota keluarga, atau penokohan yang dikagumi dijadikan model oleh konseli.
- b) Penokohan simbolik (*symbolic model*) seperti : tokoh yang dilihat melalui film, video atau media lain.
- c) Penokohan ganda (*multiple model*) seperti : terjadi dalam kelompok, seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap baru setelah mengamati anggota lain bagaimana anggota-anggota lain dalam kelompoknya bersikap. Ini adalah salah satu efek yang diperoleh secara tidak langsung pada seseorang yang mengikuti terapi kelompok.³⁰

Ada beberapa langkah yang dilaksanakan dalam proses teknik penokohan (*modeling*) diantaranya adalah:

- a) Menetapkan bentuk penokohan (*live model, symbolic model multiple model*).
- b) Pada *live model*, pilih model yang bersahabat atau teman sebaya konseli yang memiliki kesamaan seperti: usia, status ekonomi, dan penampilan fisik. Hal ini penting terutama bagi anak-anak.
- c) Bila mungkin gunakan lebih dari satu model.

³⁰ Singgih D Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1996), hlm.

- d) Kompleksitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan tingkat perilaku konseli.
- e) Kombinasikan modeling dengan aturan, intruksi, *behavioral rehearsal*, dan penguatan.
- f) Pada saat konseli memperhatikan penampilan tokoh berikan penampilan alamiah.
- g) Bila mungkin buat desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat, sehingga akan mengarahkan konseli pada penguatan alamiah. Bila tidak maka buat perencanaan pemberian penguatan untuk setiap peniruan tingkah laku yang tepat.
- h) Bila perilaku bersifat kompleks, maka episode penokohan (*modeling*) dilakukan mulai dari yang paling mudah ke yang paling sukar.
- i) Skenario penokohan (*modeling*) harus dibuat realistik.
- j) Melakukan permodelan dimana tokoh menunjukkan perilaku yang menimbulkan rasa takut bagi konseli (dengan sikap namis, perhatian, bahasa yang lembut, dan perilaku yang menyennagkan konseli).³¹

³¹ Gantina Komalasari dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling...* hlm. 179-180.

5) Pengolahan Diri (*Self Management*)

Pengolahan diri adalah prosedur di mana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar.

6) Penghapusan (*Extinction*)

Penghapusan (*Extinction*) adalah menghentikan reinforcement pada tingkah laku yang sebelumnya telah diberikan reinforcement. Dalam teknik ini terdapat beberapa langkah-langkah, diantaranya adalah : menghentikan tingkah laku dengan analisis ABC. Apabila tingkah laku itu ditampilkan, guru atau orangtua diam dan tidak memberikan indikasi bahwa guru atau orangtua melihat tingkah laku tersebut. *Extinction* akan lebih kuat apabila dikombinasikan dengan teknik penguatan positif.

7) Pembanjiran (*Flooding*)

Pembanjiran (*Flooding*) adalah membanjiri konseli dengan situasi atau penyebab kecemasan atau tingkah laku yang tidak dikehendaki, sampai konseli sadar bahwa yang dicemaskan tidak terjadi. Pembanjiran harus dilakukan dengan hati-hati karena mungkin akan terjadi reaksi emosi sangat tinggi.

8) Penjenuhan (*Satiation*)

Penjenuhan adalah varian *flooding* untuk *self control*.
Penjenuhan adalah membuat diri konseli jenuh terhadap suatu tingkah laku, sehingga tidak lagi bersedia melakukannya.

9) Hukuman (*Punishment*)

Hukuman atau *punishment* merupakan intervensi *operant-conditioning* yang digunakan konselor untuk mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan. Hukuman terdiri atas stimulus yang tidak menyenangkan sebagai konsekuensi dari tingkah laku. Akan tetapi, hukuman memiliki efek emosional yang negatif seperti kemarahan dan depresi. Apabila hukuman digunakan maka harus diiringi dengan penguatan positif.

10) *Time-out*

Time-out merupakan teknik menyisihkan individu untuk mendapatkan penguatan positif. Teknik ini biasanya digunakan di kelas, di mana siswa yang berperilaku tidak diharapkan diasingkan atau dipindahkan dari siswa-siswi lain pada waktu yang spesifik dan terbatas. Sehingga dalam keadaan terasing, individu tidak lagi berupaya untuk melakukan perilaku yang dapat menarik perhatian guru maupun teman-temannya.

11) Terapi Aversi

Terapi aversi merupakan teknik yang bertujuan untuk meredakan gangguan-gangguan behavioral yang spesifik, melibatkan pengasosiasian tingkah laku simptomatik dengan suatu stimulus yang menyakitkan sampai tingkah laku yang tidak diinginkan terhambat kemunculannya. Stimulus aversi biasanya berupa hukuma dengan kejutan listrik atau ramuan yang membuat mual.

12) Disensitisasi Sistematis

Disensitisasi Sistematis digunakan untuk menghapus rasa cemas dan tingkahlaku menghindar. Disensitisasi sistematis dilakukan dengan menerapkan pengkondisian klasik yaitu dengan melemahkan stimulus penghasil kecemasan, gejala kecemasan bisa dikendalikan dan dihapus melalui penggantian stimulus. Melibatkan teknik relaksasi, melatih konseli untuk santai dan mengasoisasikan keadaan santai dengan pengalaman pembangkit kecemasan yang dibayangkan atau divisualisasikan.³²

3. Tinjauan Tentang Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang

³² Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik...*, hlm. 161

perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.³³

Interaksi sosial menurut Bimo Walgito adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.³⁴

Sedangkan yang terjadi antara stimulus atau respon dianggap tidak penting diperhatikan karena dianggap tidak bisa diamati. Faktor lain yang juga dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*) penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu juga apabila penguatan dikurangi (*negative reinforcement*) respon pun akan tetap dikuatkan. Kelebihan dari teori ini cenderung mengarahkan siswa untuk berfikir, *linier*, *konvergen*, tidak kreatif dan tidak produktif. Pandangan teori ini bahwa belajar merupakan proses pembentukan atau *snapping*, yaitu membawa siswa menuju atau mencapai target tertentu, sehingga menjadikan siswa untuk tidak bebas berkreasi dan berimajinasi.

³³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar...*, hlm. 61.

³⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 57.

Aplikasi teori ini dalam pembelajaran bahwa kegiatan belajar ditekankan sebagai aktivitas meniru perilaku atau *mimetic*.³⁵

Menurut H. Booner dalam bukunya, *Social Psychology* memberikan rumusan interaksi sosial, bahwa: "interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya". Menurut Gillin and Gillin yang menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok, orang, dan orang perorangan dengan kelompok.³⁶

Dari beberapa pengertian interaksi sosial diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, antara individu dengan kelompok.

b. Syarat-syarat terjadinya Interaksi Sosial

Untuk terjadinya suatu interaksi sosial diperlukan adanya syarat-syarat yang harus ada, yaitu³⁷ :

1) Adanya kontak sosial (*Social Contact*)

Kata kontak berasal dari bahasa latin "*con*" yang artinya bersama-sama dan "*tanga*" yang berarti menyentuh. Jadi secara harfiah kontak berarti "bersama-sama menyentuh".

³⁵ *Ibid*, hlm. 110.

³⁶ Elly M dan Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm. 92.

³⁷ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* ..., hlm. 64.

Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan tanpa harus menyentuh, seperti misalnya dengan cara berbicara dengan orang yang bersangkutan. Dengan berkembangnya teknologi, orang-orang dapat berhubungan satu sama lain dengan melalui telepon, telegram, radio dan yang lainnya yang tidak perlu memerlukan sentuhan badaniah.

2) Adanya Komunikasi

Syarat yang kedua adalah adanya komunikasi. Komunikasi adalah sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, sikap, perilaku dan perasaan –perasaan sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi-informasi, sikap dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami.³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dapat terjadi jika yang pertama adanya kontak sosial, baik secara fisik maupun non fisik (ucapan/lisan). Kedua, adanya komunikasi diantara individu untuk saling bertukar informasi. Komunikasi tidak hanya dapat

³⁸ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 57.

dilakukan secara verbal saja, namun dapat dilakukan secara non verbal seperti mengguakan simbol-simbol gerakan tangan maupun anggota tubuh yang lain.

c. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama (*cooperation*), persaingan (*compettition*) dan bahkan juga dalam bentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*).³⁹

Gillin dan Gillin juga menjelaskan bahwa ada dua golongan proses sosial sebagai akibat dari interaksi sosial, yaitu: ⁴⁰

1) Proses Asosiatif (*processes of association*) yang terbentuk kedalam tiga bentuk khusus lagi, yakni :

- a) Akomodasi
- b) Asimilasi
- c) Akulturasi

2) Proses Disosiatif (*Processes of dissociation*) yang mencakup :

- a) Persaingan
- b) Persaingan yang meliputi kontraversi dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*).

Sistematika lain yang pernah dikemukakan oleh Kimball

Young, menurutnya bentuk-bentuk interaksi sosial adalah :

³⁹ Soerjono Soekamto, *Sosiologi suatu Pengantar ...*, hlm. 70

⁴⁰ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi ...*, hlm. 58

- 1) Oposisi (*Opposition*) yang mencakup persaingan (*competition*) dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*).
- 2) Kerja sama (*Cooperation*) yang menghasilkan akomodasi (*accomodation*).
- 3) Diferensiasi (*Differetiation*) yang merupakan proses dimana orang perorangan di dalam masyarakat memperoleh hak-hak dan kewajiban yang berbeda dengan orang lain dalam masyarakat atas dasar perbedaan usia, seks dan pekerjaan. Diferensiasi tersebut menghasilkan lapisan-lapisan masyarakat.⁴¹

Dari berbagai sistematika di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa proses interaksi sosial yang asosiatif meliputi akomodasi (adaptasi), asimilasi (usaha untuk menyatukan tindakan). Sedangkan proses interaksi disosiatif meliputi persaingan, oposisi dan pertikaian.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Menurut Monk dkk, ada beberapa faktor yang cenderung menimbulkan munculnya interaksi sosial pada remaja , yaitu :

- 1) Umur, konformitas semakin besar dengan bertambahnya usia, terutama terjadi pada usia 15 tahun atau belasan tahun.
- 2) Keadaan sekeliling, kepekaan pengaruh dari teman sebaya lebih besar dari pada perempuan.

⁴¹ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar ..*, hlm. 59

- 3) Kepribadian ekstrovet, anak-anak yang tergolong ekstrovet cenderung mempunyai konformitas daripada anak introvet.
- 4) Jenis kelamin, kecenderungan laki-laki untuk berinteraksi dengan teman lebih besar dari pada anak perempuan.
- 5) Besarnya kelompok, pengaruh kelompok menjadi semakin besar bila besarnya kelompok bertambah.
- 6) Keinginan untuk mempunyai status, adanya suatu dorongan untuk memiliki status, kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya interaksi diantara sebaya. Individu akan menemukan kekuatan dalam mempertahankan dirinya di dalam perebutan tempat dari dunia orang dewasa.
- 7) Interaksi orang tua, suasana rumah yang tidak menyenangkan dan adanya tekanan dari orang tua menjadi dorongan individu dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.
- 8) Pendidikan, pendidikan yang tinggi adalah salah satu faktor dalam interaksi teman sebaya karena orang yang berpendidikan tinggi mempunyai wawasan dan pengetahuan yang akan mendukung dalam pergaulannya.⁴²

Adapun pendapat lain menurut Bonner, faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial adalah :

⁴² Monk, dkk. *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta : Gajah Mada University , 1996), hlm. 152.

- 1) Faktor Imitasi, menirukan perilaku orang lain kemudian melakukan tingkah laku yang sama dengan perilaku tersebut. Peranan dalam interaksi sosial biasanya terjadi pada awal-awal perkembangan anak.
- 2) Faktor sugesti, pengaruh yang psikis baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain.
- 3) Faktor identifikasi, dorongan untuk menjadi identik dengan orang lain. Interaksi sosial dapat terjalin dengan adanya ketertarikan emosi, seperti cinta, penerimaan diri dan kasih sayang.
- 4) Faktor simpati, perasaan tertariknya seseorang terhadap orang lain. Simpati menghubungkan orang lain dengan ketertarikan bukan karena salah satu ciri tertentu melainkan karena keseluruhan cara bertingkah laku orang tersebut.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial antara lain : kepribadian, jenis kelamin, keadaan sekitar, pendidikan, imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.

e. Ciri-ciri Siswa dengan Interaksi Sosial Baik

Dalam usahanya untuk mencapai interaksi sosial dengan lingkungan, terkadang tanpa mengalami hambatan sehingga akan muncul sikap perilaku positif. Hurlock merumuskan orang yang

⁴³ W.A Gerungan. *Psikologi Sosial*. (Bandung: Refika Aditama.,2004), hlm. 62.

memiliki ciri-ciri interaksi sosial yang baik disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Mampu dan bersedia bertanggung jawab..
- 2) Berpartisipasi bergembira dalam kegiatan yang sesuai dengan tingkatan usia.
- 3) Segera menangani masalah yang menuntut penyelesaian.
- 4) Senang menyelesaikan dan mengatasi berbagai hambatan yang mengancam kebahagiaan.
- 5) Tetap pada pilihannya sampai diyakini bahwa pilihan itu benar.
- 6) Mengambil keputusan dengan senang tanpa konflik dan tanpa banyak menerima nasihat.
- 7) Lebih baik memperoleh keputusan dan prestasi yang nyata ketimbang dari prestasi yang imajiner.
- 8) Dapat menggunakan pikiran sebagai alat untuk menciptakan cetak bina tindakan bukan sebagai alat untuk menunda atau menghindari suatu tindakan.
- 9) Belajar dari kegagalan tidak mencari-cari alasan untuk menjelaskan kegagalan.
- 10) Tidak membesar-besarkan keberhasilan atau mengharapkan pada bidang yang tidak berkaitan.
- 11) Mengetahui bekerja bila saatnya bekerja, dan mengetahui bermain bila saatnya bermain.

12) Dapat mengatakan “tidak” dalam situasi yang membahayakan kepentingan sendiri.

13) Dapat mengatakan “ya” dalam situasi yang akhirnya menguntungkan.

14) Dapat menunjukkan marah secara langsung bila tersinggung atau bila haknya dilanggar.

15) Dapat menunjukkan kasih sayang secara langsung dengan cara dan takaran yang sesuai.

16) Dapat menahan sakit atau emosional bila perlu

17) Dapat berkompromi bila menghadapi kesulitan.

18) Dapat memusatkan energi pada tujuan yang penting dan menerima kenyataan bahwa hidup adalah perjuangan yang tak kunjung berakhir.⁴⁴

f. Ciri-ciri Siswa dengan Interaksi Sosial Buruk

Seseorang yang mengalami hambatan atau kegagalan dalam usahanya untuk menyesuaikan diri dengan situasi sosial di lingkungannya juga akan nampak dalam bentuk sikap dan perilaku yang cenderung negatif. Menurut Hurlock ciri-ciri umum ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan situasi sosial adalah sebagai berikut :

⁴⁴ Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga. 1988), hlm. 255.

- 1) Tidak bertanggungjawab tampak dalam perilaku mengabaikan pelajaran, misalnya untuk bersenang-senang dan mendapatkan dukungan sosial.
- 2) Sifat yang sangat agresif dan sangat yakin pada diri pribadi
- 3) Perasaan tidak aman yang menyebabkan remaja patah mengikuti standar kelompok.
- 4) Merasa ingin pulang berada jauh dengan lingkungan yang tidak dikenal.
- 5) Telah banyak berkhayal untuk mengembangkan ketidakmampuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari.
- 6) Mundur ke tingkat perilaku sebelumnya agar disenangi dan diperhatikan.
- 7) Menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisme, proyeksi, berkhayal dan memindahkan.⁴⁵

4. Interaksi Sosial dalam Islam

Dalam Islam terdapat tiga hubungan yang harus dilakukan oleh manusia, yaitu hubungan kepada Allah, hubungan kepada manusia dan hubungan kepada alam semesta. Ketiga hubungan ini harus seimbang dan tidak boleh fokus kepada salah satu hubungan saja. Misalnya, hanya mementingkan hubungan dengan Allah saja tetapi hubungan dengan sesama manusia dan alam semesta diabaikan.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 265

Dalam Islam interaksi sosial disebut dengan istilah *hablumminnaasi* (hubungan dengan sesama manusia), pengertiannya tidak jauh berbeda dengan interaksi sosial pada umumnya, yaitu hubungan dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Bentuk interaksi sosial yang populer di kalangan masyarakat Islam adalah silaturahmi yang secara bahasa berarti hubungan kasih sayang. Masyarakat Islam juga identik dengan budaya tegur sapa dan berjabat tangan.

Dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat : 13, Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (13)

Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang-orang yang paling taqwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui." (QS. AL-Hujurat:13).⁴⁶

Manusia sangat tergantung kepada identitas keanggotaan sosial. Hubungan antar sesama individu dan masyarakat sangatlah

⁴⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Muhamin*, (Jakarta: Al-Huda Gema Insani, 2002) hlm.518.

penting. Hossein Nasr mengatakan bahwa tidak ada individu yang hidup tanpa masyarakat dan tidak akan ada masyarakat yang eksis tanpa adanya individu. Eksistensi manusia muncul ketika seorang individu membangun hubungan dengan individu-individu lain.⁴⁷

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan dalam sebuah penelitian sehingga dalam penelitian yang dilakukan terarah dan mendapatkan hasil yang optimal.⁴⁸ Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dan dinyatakan dalam bentuk kalimat dan gambar.⁴⁹ Berikut adalah uraian metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu data-data yang diperoleh bersumber dari lapangan. Sedangkan sifat penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan objek yang diamati.⁵⁰ Pada penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan gambaran fakta-fakta yang terjadi, yaitu

⁴⁷ Maskudi, "Toleransi : Media Komunikasi Umat Beragama", *ejournal UIN Suska*, vol.6, No1 (Januari, 2014), hlm. 107

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2.

⁴⁹ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2006), hlm. 94.

⁵⁰ Moh. Kasiran, *Metode penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Press, 2010), hlm. 175.

mendeskripsikan teknik-teknik konseling pendekatan behavioral untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi. Subjek penelitian atau yang disebut dengan *key person* adalah orang yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan, baik pertanyaan tertulis maupun lisan terhadap subjek atau responden.⁵¹ Pemilihan atau penentuan subjek penelitian yang tepat menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Penulis memilih subjek berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan penelitian penulis. Dalam penelitian ini penulis mengambil subjek yang terdiri dari guru BK pengampu kelas VIII, salah satu wali kelas dari kelas VIII, dan 2 siswa kelas VIII, penjelasannya sebagai berikut:

1) Guru BK

Terdapat 4 orang guru BK di SMP Negeri 2 Sewon Bantul yaitu, Bapak Suprihatin, Ibu Isrowati, Ibu Purwati Wahyuni dan Maimun Ermiyati. Subjek penelitian ini adalah Ibu

⁵¹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 183.

Isrowati selaku guru BK yang mengampu kelas VIII dan terlibat dalam layanan bimbingan pendekatan behavioral.

2) Wali Kelas

Wali kelas yang menjadi subjek penelitian adalah guru wali kelas yang terlibat dan bekerja sama dengan guru BK terkait layanan bimbingan pendekatan behavioral yaitu, Ibu Sumarni. Alasan penulis memilih Ibu Sumarni sebagai subyek penelitian adalah, karena Ibu Sumarni adalah wali kelas dari subjek penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3) Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul

Alasan peneliti fokus kepada subjek penelitian kelas VIII dikarenakan siswa kelas VIII adalah siswa yang seharusnya sudah memiliki keterampilan interaksi sosial yang baik di lingkungan sekolah.

Dalam menentukan subyek penelitian, maka peneliti menentukan kriteria yaitu siswa kelas VIII yang memiliki keterampilan interaksi sosial rendah, seperti jarang menyapa guru atau teman dan sering tidak mendengarkan penjelasan guru pada saat di kelas.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru BK SMP Negeri 2 Sewon Bantul, ada 8 siswa kelas VIII yang sering tidak mendengarkan guru pada saat Kegiatan Belajar Mengajar di kelas. 8 siswa tersebut adalah rekomendasi dari

guru BK yang sudah bekerja sama dengan walikelas. Namun ada 2 siswa yang sejak kelas VII memang sudah sering tidak memperhatikan guru pada saat di kelas.

Dari kriteria yang dipilih oleh peneliti, maka peneliti menentukan subjek penelitiannya sebagai berikut:

- 1) Siswa yang dipilih adalah siswa kelas VIII.
- 2) Siswa yang dipilih adalah siswa yang sering menyendiri.
- 3) Peneliti menentukan jumlah subjek penelitian sebanyak 2 subjek karena 2 siswa tersebut adalah siswa yang sering menyendiri dan tidak bergaul dengan temannya, kriteria ini dibuktikan dengan angket yang disebar oleh penulis dan rekomendasi dari guru BK.

Dari kriteria yang sudah ditentukan peneliti, maka peneliti memilih 2 siswa yang berinisial DAS dan LPP. Siswa tersebut merupakan siswa kelas VIIID yang sering menyendiri dan tidak bergaul dengan temannya.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah teknik-teknik pendekatan behavioral untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga cara, yaitu :

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penulis turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵²

Observasi yang penulis gunakan yaitu observasi partisipan, yaitu pengamat ikut kedalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Adapun kegunaan dalam penggunaan teknik ini bertujuan untuk mengetahui teknik-teknik pendekatan behavioral untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data melalui percakapan. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara tersebut.⁵³

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, bersifat bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk

⁵² Ghony, M. Junaedi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

⁵³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), lm.186.

memperoleh data atau informasi mendalam dari subjek penelitian, wawancara dilakukan dengan guru BK, wali kelas dan dua orang siswa SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Informasi yang didapatkan melalui metode wawancaray yaitu mengenai teknik-teknik konseling behavioral yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mendapatkan informasi dari data-data yang ada dengan melihat benda-benda yang ada atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁵⁴

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang lokasi penelitian, struktur organisasi, visi dan misi, sarana dan prasarana konseling letak geografis, catatan-catatan keberhasilan guru bimbingan dan konseling dalam melakukan pendekatan behavior, beserta dokumen-dokumen penting mengenai teknik-teknik konseling behavioral dalam meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif karena perolehan data yang diperoleh berupa kata-

⁵⁴Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 63.

kata, gambar dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik.⁵⁵ Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data penelitian secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.⁵⁶ Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Adapun yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode dan teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ada,⁵⁷

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵⁸ Adapun reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek.

⁵⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 39.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 244.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 240.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 336.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan narasi, gambar, grafik, dan lain sebagainya. Dengan penyajian data ini dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan oleh penulis.

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁹ Jadi, kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya serta sudah melalui tahap verifikasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bahan referensi, yaitu dengan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan yaitu dengan hasil foto dan rekaman suara.

⁵⁹ *Ibid*, hlm.343

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada BAB III maka dapat penulis simpulkan bahwa terdapat tiga teknik behavioral yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantu yaitu, teknik penokohan (*modeling*) yang dikemas dalam bentuk kegiatan budaya berjabat tangan setiap pagi sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, teknik penguatan positif (*positive reinforcement*), dan teknik hukuman (*punishment*).

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu:

1. Kepada pihak sekolah terutama kepada pihak guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Sewon Bantul yang telah menerapkan ketiga teknik pendekatan behavioral yaitu teknik penokohan (*modeling*) yang dikemas dalam bentuk kegiatan budaya berjabat tangan setiap pagi sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, teknik penguatan positif (*positive reinforcement*), dan teknik hukuman (*punishment*) sudah baik dan efektif. Akan tetapi, sebaiknya pihak guru bimbingan dan konseling juga memberikan sosialisasi kepada walimurid mengenai keterampilan interaksi sosial yang harus dimiliki oleh siswa,

karena lingkungan keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap keterampilan interaksi sosial siswa.

2. Kepada siswa SMP Negeri 2 Sewon Bantul, demi terwujudnya sekolah dan pribadi yang lebih baik hendaknya menyadari bahwa sebagai makhluk sosial siswa harus memiliki keterampilan interaksi sosial yang baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang konseling behavioral diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait dengan pendekatan behavioral dan diharapkan pula untuk mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data agar hasil penelitian menjadi lebih baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbi'alamin, puji syukur ata kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Behavioral untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul”. Penulis telah berusaha melakukan yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung, baik bantuan berupa moril dan materil, penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya.

Penulis berharap, semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam di masa yang akan datang. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis memohon dan berserah diri, semoga Allah SWT meridhoi setiap langkah kita dan menjadikan karya sederhana ini jembatan untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat demi kebahagiaan dunia dan akhirat. *Aamiin*



DAFTAR PUSTAKA

- Admin, "Profil", SMP Negeri 2 Sewon, www.smp2sewon.sch.id, diakses tanggal 03 Mei 2019.
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Chaplin, JP, *Kamus Lengkap Psikologi*, penerjemah Kartini Kartono, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Corey, Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung : Refika Aditama, 2005.
- D Gunarsa, Singgih, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta : Gunung Mulia, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Muhaimin*, Jakarta: Al-Huda Gema Insani, 2002.
- Gerungan, W.A, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2004.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga. 1988.
- J Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Kasiran, Moh, *Metode penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Press, 2010.
- Khoiriyatul Fuadah, Alfi, *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Latihan Asertif dalam Menangani Kesulitan Siswa Berinteraksi Sosial di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya*, Surabaya: Program Studi Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- Kinasih, Mustika, *Bimbingan Kelompok dalam Mneingkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Komalasari, Gantina, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks, 2011.

- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang : UMM, 2003.
- Lumongga Lubis, Namora *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta:Kencana, 2011.
- M, Elly dan Setiadi , *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Prenada Media, 2007.
- M. Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- M. Junaidi, Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Monk, dkk. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University , 1996.
- Pengertian “Sekolah Menengah Pertama”, Wikipedia, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah Menengah pertama](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Menengah_pertama), diakses tanggal 03 Mei 2019.
- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Rahmanisa, *Konseling Behavior Dalam Menangani Prokrastinasi Akademik Siswa MAN 2 Yogyakarta*, Yogyakarta : Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Setiawan, Arif, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teams Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial dan Prestasi Belajar pada Materi Hidrolis Siswa Kelas XI IPA Semester Genap SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014.
- Soekamto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta:Rajawali Pers, 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsisni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rodaskarya, 2006.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi, 2003.

Yuniati, *Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 13 Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fkultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang 2013.

Yusuf dan Juntika, *Landasan Bimbingan Konseling*, Bandung: Rosdakarya, 2015.



LAMPIRAN
PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak SMP Negeri 2 Sewon Bantul
2. Kondisi lingkungan sekolah
3. Kondisi gedung sekolah
4. Kondisi ruang BK
5. Sarana dan prasarana yang ada di ruang BK

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah SMP Negeri 2 Sewon Bantul
2. Visi dan misi SMP Negeri 2 Sewon Bantul
3. Struktur organisasi SMP Negeri 2 Sewon Bantul
4. Data sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Sewon Bantul
5. Daftar guru, karyawan, dan siswa SMP Negeri 2 Sewon Bantul
6. Tata tertib SMP Negeri 2 Sewon Bantul
7. Daftar kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Sewon Bantul
8. Struktur organisasi Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Sewon Bantul
9. Gambaran umum layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Sewon Bantul

C. Pedoman Wawancara

1. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

a. Konteks

- 1) Apa yang melatarbelakangi adanya konseling behavioral?

- 2) Apa tujuan dilaksanakannya konseling behavioral?
- 3) Tujuan apa yang belum tercapai?
- 4) Bagaimana keadaan interaksi sosial siswa terutama kelas VIII di SMP Negeri 2 Sewon Bantul?

b. Input

- 1) Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum dimulainya konseling?
- 2) Siapa saja sasaran dari konseling behavioral ini?
- 3) Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan?

c. Proses

- 1) Bagaimana bentuk konseling behavioral di SMP Negeri 2 Sewon Bantu?
- 2) Bagaimana tahapan-tahapannya ?
- 3) Teknik behavioral apa saja yang digunakan?
- 4) Apakah teknik tersebut efektif?
- 5) Apakah konseling behavioral efektif ?

d. Produk

- 1) Apa tujuan dari konseling behavioral suda tercapai?
- 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung ?
- 3) Apa manfaat dan dampak dari konseling behavioral bagi penanggulangan masalah keterampilan interaksi sosial siswa yang kurang baik?
- 4) Adakah evaluasi setelah diadakan konseling behavioral?

- 5) Seberapa efektifkah konseling behavioral dalam meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa kelas VIII?

2. Untuk Wali Kelas

- a. Bagaimana layanan bimbingan konseling SMP Negeri 2 Sewon Bantul?
- b. Adakah penyebab siswa memiliki interaksi sosial rendah?
- c. Adakah penanganan atau cara tersendiri untuk siswa yang memiliki interaksi sosial rendah sebelum dialih tangankan ke guru BK?
- d. Bagaimana kordinasi dengan guru BK ?

3. Untuk Siswa

- a. Mengapa anda seringtidak memperhatikan guru saat pelajaran?
- b. Apa perasaan anda saat tidak memperhatikan guru saat pelajaran?
- c. Bagaimana perasaan saat melaksanakan konseling?
- d. Apa yang didapat dari konseling tersebut?
- e. Apa yang dilakukan setelah melaksanakan konseling?
- f. Bagaimana perasaan dan langkah selanjutnya setelah dilakukannya proses konseling?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan guru BK pengampu kelas VIII



Wawancara dengan salah satu walikelas kelas VIII



Wawancara dengan siswa berinisial DAS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri



Nama : Vivi Rinardi
Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 12 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Alamat Asal : Jln. Delima No. 10 Rt/Rw 04/02 Kec.
Cipari Kab. Cilacap, Jawa Tengah
Alamat Tinggal : Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek
Q, Jln KH Ali Maksum Tromol Pos 5
Panggunharjo, Sewon, Bantul
Email : vivirinardi4@gmail.com
No Hp : 082243898892
Nama Ayah : Munjirin
Nama Ibu : Wardiyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 03 Mulyadadi, Tahun Lulus 2009
 - b. SMP Negeri 1 Cipari, Tahun Lulus 2012
 - c. MA AL-Azhar Banjar , Tahun Lulus 2015

d. S1 Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga 2015 - 2019

2. Pendidikan Non-Formal

a. Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Kota Banjar

b. Madrasah Salafiyyah III PP Al-Munawwir Komplek Q

C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Penggalang Pramuka SMP Negeri 1 Cipari (2011-2012)
2. Bidang Keamanan Pengurus Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q (2018-2019)
3. Wakil Ketua Organisasi Daerah (Orda) Himpunan Santri Karesidenan Banyumas (HISBAN) (2018 – sekarang)
4. Koor Divisi Pengembangan Ekonomi PP. Al-Munawwir Komplek Q (2019 – sekarang).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA